

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mendewasakan dan menanamkan tanggung jawab pada diri individu. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang sifatnya kelembagaan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan dan sikap, karena itu pendidikan dapat berlangsung secara formal, informal dan nonformal atau kita kenal dengan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tiga lingkungan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pendidikan. Ketiga lingkungan ini harus saling mendukung antara satu dan lainnya agar peserta didik dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.

Melaksanakan pendidikan menurut ajaran agama Islam merupakan perintah dari Allah SWT dan termasuk ibadah kepadaNya. Hal tersebut sesuai dengan firman-Nya :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

Artinya : Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik. (QS. An – Nahl : 125)

Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah dikemukakan di atas, sudah tentu harus ada sejumlah komponen pendidikan yang terorganisir sebagai suatu kesatuan yang dapat berinteraksi di dalam usaha pencapaiannya.

Adapun yang dimaksud dengan komponen pendidikan adalah " Dasar pendidikan, tujuan pendidikan, isi atau bahan pendidikan, metoda pendidikan, alat pendidikan, lingkungan sekitar, anak didik dan pendidik." (Madya Ekosusilo dan RB. Kasihadi, 1985:33).

Salah satu komponen pendidikan tersebut di atas adalah *anak didik*. Guna mengetahui sejauhmana keberhasilan seorang anak dalam proses belajar mengajar ditentukan beberapa faktor, seperti faktor kecerdasan, disiplin, dukungan orangtua, ekonomi, lingkungan dan lain-lain. Agar anak didik berhasil dalam proses belajar tidak terlepas dari disiplin atau ketaatan anak terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku dimana anak didik

menuntut ilmu. *Isi atau bahan pendidikan* ialah bidang-bidang ilmu yang akan diberikan kepada anak didik. Bidang ilmu yang diberikan di sekolah salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam dengan tujuannya sebagai bimbingan mental spiritual bagi anak didik.

Masalah perilaku siswa, merupakan persoalan aktual dalam ruang lingkup pendidikan. Perhatian masalah ini telah banyak dicurahkan baik dalam diskusi, simposium maupun dalam seminar – seminar yang diselenggarakan oleh organisasi – organisasi dan instansi – instansi pemerintah yang erat hubungannya dengan masalah ini.

Perilaku siswa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat maupun oleh pendidikan yang di dapat di sekolah. Ke arah mana watak pribadi si anak diharapkan, ketiga lingkungan ini sangat menentukan. Dalam arti pembentukan akhlak siswa tidak hanya sebagai tanggung jawab guru atau pendidik di lingkungan sekolah akan tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan juga Pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

berguna dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti dikemukakan di atas, banyak hal yang mempengaruhi perilaku anak, salah satunya adalah pengaruh dari lingkungan sekolah. Untuk membentuk perilaku yang baik diperlukan pendidikan yang bisa merubah perilaku anak yaitu Pendidikan Agama Islam.

Dalam pendidikan Agama Islam perilaku adalah akhlak, secara termonologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas – batas antara yang baik dan yang buruk, terpuji atau tercela, menyangkut perkataan dan perbuatan manusia, lahir maupun batin. (Cecep Alba, 2004.57)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SD Cibuyut mengenai perilaku siswa dalam hal hormat terhadap guru, orangtua dan teman menunjukkan gejala belum optimal terutama dalam berbicara terhadap teman, masih sering terdengar kata-kata yang tidak sesuai sebagai orang yang terpelajar dan berakhlak muslim. Dalam kehidupan di lingkungan keluarga misalnya dalam mengerjakan shalat tarawih masih banyak anak yang bermalas-malasan mengerjakannya. Siswa belum memahami benar tentang etika atau norma-norma yang berkembang di masyarakat sesuai

dengan ajaran Islam, dan belum memahami pentingnya ibadah kepada Allah SWT, baik wajib maupun sunat.

Bila permasalahan ini dibiarkan terus tanpa adanya upaya perbaikan maka dapat berakibat pada perkembangan perilaku siswa di masa mendatang.

Dengan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah dalam membentuk perilaku siswa, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan judul penelitian adalah " Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Siswa "

B. Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cibuyut.
2. Bagaimanakah perilaku siswa di SD Cibuyut.
3. Sejauhmanakah hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku siswa di SD Cibuyut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perincian pertanyaan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyampaian materi pendidikan Agama Islam kepada siswa di SD Cibuyut.
2. Perilaku siswa SD Cibuyut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa di SD Cibuyut.

D. Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini ditujukan kepada dua masalah pokok yang berkaitan, yakni Pendidikan Agama Islam dalam hubungannya dengan perilaku siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimana mayoritas siswa beragama Islam adalah pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran yang membimbing mental dan spiritual pribadi siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al Qur'an dan Hadits.

Keberhasilan pendidikan Agama Islam di sekolah tidak dapat dikatakan berhasil apabila hanya melihat nilai siswa di bangku sekolah, akan tetapi ditentukan pula dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya taat dan hormat kepada orangtua, kepada guru, maupun perilaku siswa sehari-hari dilingkungan kehidupannya.

Sabda Rasulullah SAW :

اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا

Artinya : "orang – orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya".

Hadits di atas menjelaskan bahwa hubungan antara iman dengan akhlak sangat erat sekali, ibarat hubungan pohon dengan buahnya. Pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik pula dan bermanfaat bagi alam sekitarnya. Demikian pula halnya orang mukmin yang sempurna imannya, pasti akan menumbuhkan budi pekerti yang luhur lagi mulia dan bermanfaat bagi masyarakat sekelilingnya, sebaliknya orang yang jelek akhlakunya menunjukkan bahwa imannya masih kurang dan tidak sempurna, sehingga menimbulkan kerugian, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat sekelilingnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka penelitian ini adalah :

1. Anak mempunyai kewajiban menjaga perilaku.

2. Perilaku yang baik dapat meningkatkan keimanan.
3. Bimbingan tentang perilaku yang baik harus ditanamkan sejak dini.
4. Pendidikan di sekolah dasar sangat diperlukan dalam pembentukan perilaku siswa.

E. Hipotesis

Dari Uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memusatkan perhatian pada dua variabel pokok yaitu Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Siswa. Untuk memperoleh jawaban sementara dari masalah yang diteliti, perlu dirumuskan suatu hipotesis penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 62) mengemukakan bahwa : "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data – data yang terkumpul".

Bertitik – tolak dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut : *Semakin baik penyampaian Pendidikan Agama Islam (X) maka semakin baik pula perilaku siswa (Y) dan sebaliknya Semakin kurang penyampaian Pendidikan Agama Islam (X) maka semakin jelek pula perilaku siswa (Y)*, ditulis dengan rumus :

$$\text{Ketentuan : } H_0 \text{ terima} = t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}(dk)$$

$$H_1 \text{ terima} = t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)}(dk)$$